BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Diabetes melitus merupakan suatu kondisi ganggguan metabolisme yang ditandai dengan peningkatan atau kondisi dimana kadar gula dalam darah meningkat atau berlebihan yang dimana yang berkurangnya produksi insulin atau risentasi insulin. Luka diabetes merupakan infeksi dimana kondisi ini akan berlangsung lama. Kondisi ini dapat menyebabkan disfungsi pembuluh darah seperti ginjal, saraf, mata, jantung, dan pembuluh darah lainnya jika berlangsung lama atau terus menerus (Hanifah., 2019).

World Health Organization (WHO) mengatakan pada tahun 2022 bahwa sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes mellitus. Sebagian besar dari mereka tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan 1,5 juta kematian setiap tahun terkait dengan diabetes. Selama beberapa tahun terakhir, prevalensi diabetes dan jumlah kasus terus meningkat. Dari data tersebut, diperkirakan hingga tahun 2035 populasi penderita diabetes melitus akan meningkat menjadi 592 juta orang (WHO, 2022). Peningkatan ini akan diikuti oleh penambahan usia menjadi 19,9% pada laki-laki, atau 111,2 juta orang pada usia 65 hingga 79 tahun. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 578 juta orang pada tahun 2030 dan 700 juta orang pada tahun 2045 (Kementerian Kesehatan RI., 2020).

Menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2020, Indonesia menempati urutan ke-7 dari 10 negara dengan prevalensi diabetes tertinggi di dunia, dengan 10,7 juta kasus, menjadikannya satu-satunya negara di Asia Tenggara (IDF, 2019). Negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak adalah Cina (116,4%), India (77%), Amerika Serikat (31%), Pakistan (19,4%), Brazil (16,85%), Mexico (12,8%) dan Indonesia (10,7%), Jerman (9.5%), Mesir (8,9%), Bangladesh (8,4%).

Data Riskesdas menunjukkan bahwa prevalensi diabetes di Indonesia meningkat dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. *World Health Organization* memperkirakan prevalensi diabetes di Indonesia akan meningkat menjadi sekitar 21,3% pada tahun 2030. Sedangkan menurut *International Diabetes Federation*, Indonesia menempati urutan keenam dunia dengan 10,3 juta penderita diabetes (Kementerian Kesehatan RI.,2020).

Provinsi DKI Jakarta merupakan daerah padat penduduk dengan jumlah penderita diabetes tertinggi setiap tahunnya dan masih terus meningkat (Siregar, 2022). Prevalensi Diabetes melitus di provinsi DKI Jakarta sebesar (2,57%) dengan Jakarta Pusat (3,19%), Kepulauan Seribu (2,97%), Jakarta Utara (2,88%), Jakarta Selatan (2,83%), Jakarta Barat (2,34%), dan Jakarta Timur (2,20%) (Kementerian Kesehatan RI., 2020).

Dari data yang telah didapatkan bahwa di Rumah Sakit Islam Jakarta pada tahun 2015 menyatakan bahwa penderita diabetes melitus berjumlah 50 responden yaitu pria berjumlah 27 orang (54%) dengan usia 40 tahun

sedangankan wanita berjumlah 23 orang (46%), pengetahuan responden kurang tentang diabetes melitus untuk kurang 12 orang, pengetahuan cukup berjumlah 34 orang dan baik berjumlah 4 orang (Syauqy, 2016).

Pola makan dan gaya hidup yang tidak seimbang adalah penyebab diabetes melitus. Diabetes melitus tidak hanya menyerang orang dewasa, tetapi juga menyerang remaja. Selain faktor gaya hidup dan pola makan, peningkatan jumlah orang yang menderita diabetes melitus juga dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang penyakit tersebut, yang menyebabkan kurangnya pemahaman tentang cara mendeteksi penyakit sejak dini. Seseorang dapat mengambil tindakan atau perilaku tertentu untuk mencegah diabetes melitus jika mereka tidak tahu atau tidak memahami penyakit tersebut (Barus., 2022).

Selama proses penyembuhan luka, banyak faktor yang memengaruhinya. Untuk memastikan penyembuhan luka berjalan dengan baik dan mencegah luka menjadi kronis atau gagal sembuh, kondisi ideal harus dipertahankan (Irawan dkk., 2023). Metode perawatan luka yang telah berkembang menggunakan prinsip *Moisture balance* yang diklaim lebih efektif dibandingkan dengan cara tradisional, perawatan luka yang berkerja berdasarkan prinsip *Moisture balance* dikenal dengan metode modern dressing (Angriani dkk., 2019).

Moist wound healing adalah metode yang digunakan untuk menjaga lingkungan luka agar tetap terjaga kelembabannya untuk memfasilitasi penyembuhan luka. Perawatan luka berbasis lembab *moist wound healing*

dapat meningkatkan epitelisasi, angka kejadian infeksi akan lebih rendah dibandingkan dengan perawatan kering. Proses penyembuhan luka akan menjadi lebih cepat dan waktu rawat akan menjadi pendek (Jurnal., 2022).

Perawatan luka menggunakan teknik modern sesuai standar internasional yaitu perawatan luka lembab atau berbasis luka penyembuhan luka berbasis lembab, dan perawatan luka berbasis lembab yang didukung dengan jenis perban yang tersedia. Teknik modern berbasis lembab memberikan hasil penyembuhan luka yang lebih baik, baik dari segi integritas jaringan dan waktu proses penyembuhan luka (Kartika., 2015).

Metode perawatan yang dikenal sebagai *moist wound healing* melibatkan penggunaan bahan balutan penahan kelembaban untuk mempertahankan kelembaban luka. Proses ini membuat penyembuhan pada jaringan luka terjadi secara alami. Perawatan luka modern sering menggunakan bahan-bahan perawatan konvensional yang tidak membantu penyembuhan luka. Salah satu contohnya adalah penggunaan povidone iodine dan alkohol 70% untuk membersihkan luka. Luka akan mengering dan dianggap sembuh, tetapi akhirnya akan meninggalkan bekas menghitam dan jaringan parut (Naralia & Ariani, 2018).

Salah satu teori yang mendukung penyembuhan luka di lingkungan lembab adalah percepatan pembentukan sel aktif. Prinsip perawatan luka modern mengatakan bahwa menjaga dan memelihara lingkungan luka yang lembab membantu penyembuhan luka, kehilangan cairan jaringan, dan

kematian sel. Neutrofil, makrofag, dan limfosit pertama kali masuk ke luka dalam lingkungan yang lembab (Handayani, 2016).

Pengetahuan terdiri dari pendidikan formal dan informal, pengalaman pribadi dan orang lain, lingkungan, media, dan pengetahuan yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan (Moudy & Syakurah, 2020). Pengetahuan sangat penting dalam melanjutkan aspek sikap, karena jika seseorang tidak tahu maka tidak akan ada tindakan nyata yang dilakukan (Amaliyah & Mustikawati, 2021). Pengetahuan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam membentuk perilaku karena dapat sebagai bekal dalam mengambil keputusan dan bertindak (Puspita & Puspita, 2021). Pengetahuan positif mempengaruhi sikap positif, dan sebaliknya (Muniroh, 2019).

Menurut (Adiputra., 2021) perspektif adalah konsep psikologis yang signifikan karena merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak dan melihat sesuatu. Sikap merupakan tanggapan seseorang dari suatu objek atau situasi. Sikap menjadi penentu dalam bertindak baik mendukung maupun bertentangan terhadap sesuatu, itulah sebabnya sikap memengaruhi perilaku (Moudy & Syakurah, 2020).

Studi telah menunjukkan bahwa perawatan *moist wound healing* sangat efektif dan pemulihan lukanya cepat (Daniel, 2015). Pada penelitian (Ilmiah., 2019) menemukan bahwa mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang diabetes melitus dan perawatan luka dengan menggunakan metode

moist wound healing atau pakaian modern dapat membantu mencegah komplikasi yang tidak diharapkan.

Penelitian menurut (Barus., 2022) menemukan bahwa dari 35 orang yang disurvei, 28 (80%) tahu tentang prinsip perawatan *moist wound healing* yang baik. Metode ini meningkatkan laju epitelisasi luka, mengurangi tingkat infeksi, dan mengurangi nyeri.

Melihat dari angka kunjungan perawatan luka di Klinik Rumat Jakarta dari data yang sudah didapat bahwa Klinik Rumat Luka mencapai 10.000 jiwa/pertahun di 12 cabang di Jakarta. Dari hasil wawancara dari responden, bahwa klinik Rumat Jakarta ini sudah berpengalaman dalam perawatan luka ini, dan banyak perkembangan didalam masa penyembuhan luka yang telah dilakukan. Serta banyak pasien diabetes melitus yang sudah banyak berhasil melakukan perawatan.

Dalam wawancara responden mengatakan sudah banyak melakukan alternatif perawatan ditempat lain tetapi hasilnya tidak lebih baik, jadi responden lebih mempercayakan Rumat sebagai tempat perawatan luka diabetes, karena perawatan juga lebih modern dan memfasilitasi dengan baik. Oleh sebab itu, melihat permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien tentang *moist wound healing* di Klinik Rumat Jakarta.

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pasien diabetes melitus tentang *moist wound healing* di Klinik Rumat Jakarta.

1.2.2 Tujuan Khusus

Penelitian khusus ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikati karakteristik responden berdasarkan data demografi.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus tentang *moist wound healing* di Klinik Rumat Jakarta.
3. Mengidentifikasi sikap pasien diabetes melitus tentang *moist wound healing* di Klinik Rumat Jakarta.
4. Mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pasien diabetes melitus tentang *moist wound healing* di Klinik Rumat Jakarta.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus tentang *moist wound healing* di Klinik Rumat Jakarta?
2. Bagaimana sikap pasien diabetes melitus tentang *moist wound healing* di Klinik Rumat Jakarta?

3. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pasien diabetes melitus tentang *moist wound healing* di Klinik Rumat Jakarta?

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup penelitian keperawatan medikal bedah. Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dengan sikap pasien diabetes melitus tentang *moist wound healing* di Klinik Rumat Jakarta. Pengetahuan dikategorikan dalam tingkatan kurang, cukup, dan baik, sementara untuk sikap positif dan negatif yang tidak baik dapat memperlambat perawatan luka pada penderita diabetes melitus.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Sebagai bentuk pengaplikasiaan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan memperoleh pengetahuan serta wawasan mengenai tingkat pengetahuan dengan sikap pasien diabetes melitus tentang *moist wound healing*. Dalam ruang lingkup teknik penyembuhan luka diabetes dengan *moist wound healing.*

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

   Manfaat bagi pelayanan kesehatan, sumber data dasar dan informasi untuk meningkatkan layanan keperawatan berupa pemberian pendidikan kesehatan tentang *moist wound healing.*

3. Bagi Institusi Pendidikan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh institusi pendidikan kesehatan sebagai data dasar dalam mengembangkan keilmuan mengenai penyakit diabetes melitus tentang perawatan luka moderen *moist wound healing*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan mampu dikembangkan menjadi lebih sempurna dapat juga dilakukan penelitian untuk perawat mengenai *moist wound healing.*